

BAB II

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Signal*

Teori *signal* (*Signalling Theory*) menjadi dasar teori dalam *research* ini. *Signalling* dapat diartikan sebagai isyarat atau *signal* yang dikeluarkan oleh manajer perusahaan kepada investor atau pihak luar dan bagaimana pihak luar merespon *signal* tersebut.¹ *Signal* yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa bermacam-macam bentuk, baik yang bisa diamati secara langsung maupun yang memerlukan studi lebih lanjut untuk mengetahuinya. *Signal* dari perusahaan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang masa lalu, sekarang dan masa depan perusahaan dengan harapan dapat merubah penilaian pihak luar pada perusahaan. *Signal* yang dipilih mengandung kekuatan informasi yang dapat mengubah penilaian pihak eksternal perusahaan.

Teori *signal* mengemukakan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap penilaian dan keputusan investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang memberikan informasi lebih baik dari pasar akan mendapat peringkat tinggi dari pihak luar, terutama investor. Perusahaan yang memperoleh nilai yang tinggi memberikan kemudahan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik dari perusahaan lain, misalnya untuk memperoleh modal dan kenaikan harga saham perusahaan di pasar. Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan yang baik yang tercermin dari informasi yang diberikan perusahaan.

Signal yang diberikan dapat melalui pengungkapan informasi maupun aksi korporasi yang dipilih oleh *insiders* perusahaan, seperti pembayaran dividen yang tinggi, peningkatan pendanaan, dan keputusan kinerja perusahaan lainnya.

Dengan adanya *signal* berupa pengungkapan laporan keuangan, investor mendapatkan informasi yang sama atau simetris serta dapat memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang dengan harapan investor mendapatkan keuntungan

¹ Mohammad Nor Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai perusahaan* (Surabaya: CV. Jakad Publikasi, 2019), 40.

berupa kenaikan harga saham dan pembagian dividen. Keterbukaan laporan keuangan akan memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi bagi investor untuk terus berinvestasi.

Ketika informasi diumumkan oleh perusahaan, semua pelaku pasar terlebih dahulu mengartikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Reaksi pasar ditunjukkan oleh perubahan volume perdagangan saham. Jika pengumuman informasi ini menjadi *signal* yang baik bagi investor, maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham.

Research oleh Daniarto Raharjo dan Dul Muid menemukan bahwa keluarnya informasi akuntansi merupakan *signal* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik untuk masa yang akan datang (*good news*), sehingga investor tertarik untuk memperdagangkan saham dan oleh karena itu pasar akan bereaksi terhadap perubahan volume di dalamnya. Di sisi lain, jika *signal* manajemen menunjukkan *signal* yang buruk, hal tersebut dapat menyebabkan harga saham perusahaan turun. Hubungan antara publikasi informasi, baik itu laporan keuangan, kondisi keuangan atau sosial politik, dan fluktuasi dalam perdagangan saham terlihat dalam efisiensi pasar. Oleh karena itu, *signal* perusahaan sangat penting bagi investor saat mengambil keputusan investasi.²

Penggunaan teori *signal*, informasi berupa keputusan investasi dengan membandingkan laba bersih dengan aktiva pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan positif.³ Tingginya tingkat pengembalian aset yang digunakan perusahaan untuk memperoleh keuntungan memberikan sinyal bahwa kinerja perusahaan sedang berjalan dengan baik, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dengan melihat informasi tersebut.

² Daniarto Raharjo dan Dul Muid, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham", *Diponegoro Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2013): 2, diakses pada 18 Februari, 2020, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3292>.

³ Erwin H. Tambunan, dkk., "Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Konstruksi di BEI", *Jurnal EMBA* 7, no. 3 (2019): 4453, diakses pada 18 Februari, 2021, <https://ejournal.unstrad.ac.id/index.php/emba/article/download/25144/24843>.

Teori *signal* menjelaskan bahwa orang dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan daripada pihak eksternal perusahaan. Teori *signal* juga mendasari bahwa hanya perusahaan yang memiliki kinerja baik yang dapat memberikan *signal* positif bagi pihak luar terutama bagi investor dan sinyal tersebut tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kinerja buruk.

Dengan demikian, investor akan terpengaruh oleh informasi yang diberikan perusahaan yang dapat memberikan penilaian terhadap perusahaan apakah berjalan dengan baik atau buruk sehingga akan menjadi dasar pengambilan keputusan investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dengan membeli saham perusahaan.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang (umumnya dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun) yang dapat diperdagangkan, antara lain surat berharga (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya.⁴ Menurut Eduardus, pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperdagangkan surat berharga.⁵ Menurut Irham, pasar modal merupakan tempat berbagai pihak terutama perusahaan menjual saham (saham) dan obligasi (obligasi) dengan tujuan agar dana hasil penjualan tersebut akan digunakan sebagai dana tambahan atau untuk memperkuat permodalan perseroan.⁶

Sedangkan pasar modal syariah adalah pasar modal yang berdasarkan prinsip syariah, artinya instrumen yang diperdagangkan tidak boleh terkait dengan kegiatan usaha yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, produsen minuman keras, produsen yang mengandung babi dan lain-lain.⁷

⁴Bursa Efek Indonesia, "Pengantar Pasar Modal," www.idx.co.id, diakses pada 22 Februari 2021, <https://www.idx.co.id/investor-pengantar-pasar-modal/>

⁵ Eduardus Tandelin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama (Yogyakarta: BPFE, 2001), 13.

⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2012), 81.

⁷ Iswi Hariyanti, dan Serfiyanto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Islam* (Jakarta Selatan: Transmedia, 2010), 351.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar atau tempat yang memperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang (umumnya lebih dari satu tahun), terutama saham dan obligasi antara perusahaan dengan investor.

b. Jenis-Jenis Pasar Modal

Di Indonesia pasar modal dibedakan ke dalam 4 jenis kategori yaitu:⁸

1) Pasar Perdana

Pasar perdana merupakan wadah atau sarana bagi perusahaan yang menawarkan saham atau obligasi kepada masyarakat luas untuk pertama kalinya. Penawaran di pasar perdana ini disebut *Initial Public Offering* (IPO). Pasar perdana terjadi ketika perusahaan penerbit menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya.

2) Pasar Sekunder

Pasar Sekunder adalah suatu tempat atau sarana transaksi jual beli antara investor dan harganya ditentukan oleh investor melalui perantara sekuritas. Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, sekuritas emiten selanjutnya dapat diperdagangkan oleh dan di antara investor di pasar sekunder. Dengan pasar sekunder, investor dapat memperdagangkan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Di pasar sekunder inilah harga pasar terbentuk karena harga ditentukan oleh penawaran jual beli dari pasar investor yang disebut dengan *order driven market*.

3) Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah sarana jual beli sekuritas antara *market maker* dan investor. Harga suatu saham atau sekuritas di pasar ketiga ditentukan oleh pembuat pasar. Investor dapat memilih *market maker* (anggota bursa) yang akan menawar paling tinggi karena satu jenis saham dapat diperdagangkan oleh lebih dari satu *market maker*.

4) Pasar Keempat

Pasar keempat adalah jual beli secara langsung antar investor atas efek yang dimiliki. Transaksi

⁸ Muhammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlanga, 2016), 29.

dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa. Pasar keempat ini biasanya hanya digunakan oleh investor kelas tinggi yang bertransaksi dengan jumlah yang sangat besar karena dapat menghemat biaya transaksi dari pada dilakukan di pasar sekunder.

c. Peranan Pasar Modal

Pasar modal memberikan dampak yang sangat strategis, antara lain:

- 1) Sebagai Tempat Memperoleh Dana
Dana yang diperoleh perusahaan melalui melalui mekanisme pasar modal dengan mengeluarkan surat berharga akan menghindarkan perusahaan dari *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi.
- 2) Sebagai Alternatif Investasi Para Pemodal
Investor lebih leluasa dalam mentransfer dananya dari satu perusahaan ke perusahaan lain, atau dari satu industri ke industri lainnya sesuai perkiraan keuntungan yang diharapkan seperti dividen dan modal kembali.
- 3) Efisiensi Biaya Penghimpunan Dana
Dibanding pengadan dana melalui pinjaman ke perbankan, biaya yang dikeluarkan perusahaan akan sangat murah jika memanfaatkan pasar modal dengan keseluruhan biaya yang ditanggung perusahaan yaitu sekitar 3,5% yang ditanggung untuk waktu selama usia sekuritas.
- 4) Bagi negara
Pasar modal dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan investasi. Bagi suatu negara sudah pasti dan selalu membutuhkan investasi untuk ditanamkan di negaranya guna mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dalam negeri.⁹

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah salah satu instrumen paling populer di pasar modal. Saham dapat diartikan sebagai tanda partisipasi atau kepemilikan oleh investor individu,

⁹ Agus Riyanto, *Hukum Bisnis Indonesia*, Ed. Mortigor Afriza Purba (Batam: CV. Batam Publisher, 2018), 165.

investor institusi atau pedagang dalam kaitannya dengan investasinya atau jumlah dana yang diinvestasikan di suatu perusahaan. Menurut Koelin, saham tersebut adalah kertas yang dicetak dengan baik, yang membuktikan bahwa pemiliknya memiliki saham di perusahaan tersebut, biasanya perseroan terbatas.¹⁰

Pendapat lain menyatakan bahwa saham adalah surat berharga yang dapat diperjualbelikan oleh individu atau institusi di pasar tempat surat berharga tersebut diperdagangkan.¹¹ Sedangkan saham syariah adalah surat keterangan yang menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang di dalamnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.¹²

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa saham merupakan surat berharga yang kepemilikannya dapat berupa perorangan atau institusi lembaga sebagai bukti kepemilikan yang dapat di perdagangkan.

b. Jenis-Jenis Saham

Di dalam perdagangan efek di pasar modal, jenis-jenis saham dibedakan sebagai berikut:

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang memiliki hak klaim berdasarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan.¹³ Saham biasa adalah sekuritas yang menyatakan bahwa pemegang saham biasa memiliki hak kepemilikan atas aset perusahaan.¹⁴

Pendapat lain mengatakan bahwa Saham Biasa adalah efek yang diperdagangkan oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominalnya, dimana pemegang saham diberikan hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

¹⁰ Musdalifah Aziz, dkk., *Manajemen Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 77.

¹¹ Nor Hadi, *Pasar Modal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 67.

¹² Iswi Harianti dan Serfiyanto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal* (Jakarta Selatan: Pt Transmedia Pustaka, 2010), 198.

¹³ Musdalifah Aziz, dkk., *Manajemen Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, 78.

¹⁴ Rico Nur Ilham, dkk., *Manajemen Investasi (Legal Investment Versus Fake Investment)* eds. Naufal Bachri dan Erlina (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 46.

(RUSLB) serta hak untuk memutuskan pembelian saham baru atau tidak (penjualan saham terbatas), pada di akhir tahun akan mendapatkan keuntungan berupa dividen.¹⁵

Dari beberapa pengertian saham biasa yang telah dipaparkan para ahli di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa saham biasa merupakan efek yang dapat diperdagangkan dengan pemegang saham mendapatkan hak atas asset, laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

Ciri khas saham biasa adalah dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba, mempunyai hak suara (satu saham satu suara), dan mendapat bagian dari kekayaan perusahaan paling akhir jika perusahaan bangkrut setelah seluruh kewajiban perusahaan dilunasi.¹⁶

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Preferred Stock merupakan saham yang memiliki kombinasi karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena saham preferen memberikan pendapatan tetap seperti obligasi, dan juga memiliki hak kepemilikan seperti saham biasa.¹⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa Saham preferen adalah saham yang pemiliknya memiliki preferensi atau hak untuk diistimewakan dan diprioritaskan pada saat pembagian dividen dan pembagian aset jika perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).¹⁸ Saham preferen adalah saham memperoleh bagian hasil yang tetap dan jika perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham akan mendapat prioritas utama dalam membagi hasil penjualan aset.¹⁹

Sebagaimana telah dijelaskan pengertian saham preferen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

¹⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 81.

¹⁶ Musdalifah Aziz, dkk., *Manajemen Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, 78.

¹⁷ Rico Nur Ilham, dkk., *Manajemen Investasi*, 46.

¹⁸ Erwin Dyah Astawinetu dan Sri Handini, *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktek* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 58.

¹⁹ Musdalifah Aziz, dkk. *Manajemen Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, 78.

saham preferen merupakan saham yang mengandung kombinasi karakteristik gabungan sifat dari saham biasa dan obligasi. Pemegang saham preferen berhak diprioritaskan untuk mendapat sejumlah dividen dari laba perusahaan dan mendapatkan sejumlah pengembalian atas penjualan asset apabila perusahaan terjadi likuidasi.

Saham preferen memiliki ciri-ciri berupa hak untuk menerima dividen terlebih dahulu, tidak memiliki hak suara, dapat mempengaruhi manajemen perseroan terutama dalam mencalonkan pengurus dan berhak atas pembayaran sesuai nilai nominal saham terlebih dahulu setelah kreditur jika perusahaan tersebut dilikuidasi.²⁰

c. Harga Saham

Pergerakan harga saham dari waktu ke waktu selalu menjadi perhatian bagi investor. Menurut Jogiyanto, harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa efek pada waktu tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa penawaran dan permintaan saham.²¹

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin harga saham terbagi menjadi 7 bagian yaitu:

- 1) *Previous price* merupakan harga suatu saham yang diperoleh dari penutupan perdagangan saham di pasar modal pada hari sebelumnya di pasar saham.
- 2) *Opening price* merupakan harga saham yang diperoleh dari transaksi jual-beli untuk pertama kalinya di saat pembukaan sesi 1 perdagangan.
- 3) *Market price* merupakan harga saham yang diperoleh dari transaksi terakhir saat itu juga pada jam kerja bursa. Umumnya harga pasar cenderung naik ataupun turun sesuai transaksi yang terjadi.
- 4) *Highest price* merupakan pencapaian harga tertinggi suatu saham atas transaksi yang terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.

²⁰Musdalifah Aziz, dkk. *Manajemen Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, 79.

²¹Jogianto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 130.

- 5) *Lowest price* merupakan pencapaian harga terendah suatu saham atas transaksi yang terjadi pada periode perdagangan hari tersebut.
- 6) *Last price* merupakan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- 7) *Change price* merupakan harga yang menunjukkan selisih antar *opening price* dan *last price*.²²

d. Analisis Harga Saham

Sebelum membeli saham, seorang investor perlu untuk menganalisis terlebih dahulu apakah saham tersebut baik untuk dibeli atau tidak. Kemudian, menentukan waktu yang tepat untuk membeli dan menjual saham agar mendapat keuntungan yang maksimal.

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah *basic* dalam menentukan nilai dari perusahaan dengan memeriksa dan menyelidiki brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan produk dan penyerapan pasar serta memprediksi nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut.²³

Mengetahui fundamental saham, seorang investor tentunya memberikan kemudahan dalam berinvestasi saham. Dengan mengetahui fundamental suatu saham dapat memberikan gambaran nyata perusahaan apakah berjalan dengan baik atau buruk. Dengan demikian, seorang investor dapat memperkirakan keuntungan yang dihapkan lebih optimal.

Analisis fundamental bertujuan untuk melihat sisi dalam manajemen antara lain berupa perilaku manajemen untuk mengambil kebijakan perusahaan.²⁴

2) Analisis Teknikal

Analisi teknikal merupakan analisis yang didasarkan pada pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknis dari data statistik tentang

²² Darmaji Tjiptono dan Hendy M. Fakhruhin, *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 117.

²³ Edi Murdianto dan Miladiah Kusumaningarti, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*, Ed. Abdul Rofiq (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 162.

²⁴ Edi Murdianto dan Miladiah Kusumaningarti, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*, 163.

pergerakannya pada periode waktu tertentu.²⁵ Oleh karena itu, Analisis teknikal digunakan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham.

Analisis teknikal dapat dikatakan sebagai pelengkap analisis fundamental. Maksud dari pelengkap analisis fundamental karena dengan menggunakan analisis teknikal dapat menentukan waktu yang tepat untuk melakukan transaksi jual-beli saham untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Jika saham yang layak untuk dibeli atau dijual menggunakan analisis fundamental sedangkan menentukan waktu yang terbaik untuk melakukan transaksi jual-beli saham menggunakan analisis teknikal.

4. Rasio Likuiditas

Menurut Jonh J. Hampton, rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Menurut Fred J. Weston, rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian kewajiban jangka pendeknya.²⁶

Sedangkan menurut Agus Sartono, rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban *financian* jangka pendek yang ditanggungnya tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditentukan dari tinggi rendahnya aktiva lancar (aktiva yang dapat diubah dengan mudah untuk dijadikan kas) surat berharga, piutang dan persediaan.²⁷

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa kuat perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktu jatuh tempo mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut beroperasi dengan baik. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendek yang ditanggung dapat mengurangi risiko perusahaan karena perusahaan tidak lagi dibebani membayar kepada pihak luar. Selain itu,

²⁵ Tryfino, *Cara Cerdas Berinvestasi Saham* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009), 18.

²⁶ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 59-60.

²⁷ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 34

kewajiban jangka pendek yang sudah dipenuhi dapat diubah menjadi kas, piutang, dan persediaan sehingga dapat mendongkrak operasional perusahaan.

Menurut John J. Hampton, Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio tunai), *receivable turn over* (perputaran piutang), dan *inventory turn over* (perputaran persediaan). Sedangkan menurut Lyn M. Fraser, rasio likuiditas terdiri dari *quick ratio* (rasio cepat), *current ratio* (rasio lancar), dan *cash flow liquidity ratio* (rasio aliran kas).²⁸ Dalam *research* ini *Current Ratio* (CR) dipilih untuk mewakili rasio likuiditas.

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek (hutang lancar) dari kegiatan operasional. Aset lancar yang dimaksud adalah aset yang dianggap perusahaan akan segera dilikuidasi atau dalam waktu yang diketahui atau kurang dari itu. Sedangkan kewajiban jangka pendek (*current debt*) adalah yang jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang.²⁹

Jika perusahaan gagal membayar utangnya saat waktu membayar dengan aset lancarnya, perusahaan akan mengalami kesulitan. Misalnya pihak kreditur memperkarakan atas piutang yang tidak dipenuhi perusahaan saat jatuh tempo, perusahaan tentunya terpaksa mencari pinjaman pihak kreditur lain dengan bunga yang lebih tinggi dan sebagainya. Hal ini tentunya membuat perusahaan menanggung risiko yang lebih tinggi.

Semakin besar nilai CR mengindikasikan likuiditas perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika angka CR rendah mengindikasikan perusahaan yang kurang baik.³⁰ CR menjadi ukuran paling umum yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana hutang pada kreditur dapat dipenuhi dengan aset yang dapat dengan cepat berubah menjadi kas dalam jangka pendek.

Secara matematis, untuk mencari nilai *current ratio* (CR) sebagai berikut.³¹

²⁸ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 59-60.

²⁹ Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 131.

³⁰ Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. 131

³¹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, 116.

$$CR = \frac{\text{Current Ratio (Asset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Hutang Lancar)}}$$

5. Rasio Solvabilitas

Menurut Aldila Septiana, rasio solvabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk melunasi seluruh utangnya, jika pada saat itu perseroan bubar. Menurut Horngren, rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban lainnya jika perusahaan dilikuidasi. Sedangkan menurut Kasmir, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.³²

Dari pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada munculnya risiko keuangan yang besar. Risiko keuangan yang besar ini muncul karena perusahaan harus menanggung atau dibebani pembayaran bunga yang besar. Namun demikian, apabila dana hasil pinjaman digunakan secara efisien dan efektif maka akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih rendah memiliki risiko finansial yang lebih rendah, tetapi juga memiliki peluang yang rendah untuk menghasilkan keuntungan yang besar.³³

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajibannya. Rasio ini meliputi: rasio utang atas aktiva, *debt service ratio* (rasio pelunasan utang) dan rasio utang atas modal (*debt to equity ratio*).³⁴ Dalam *research* ini rasio rasio likuiditas diwakilkan dengan utang atas modal (*debt to equity ratio*).

³² Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Ed. Rudi Hermawan (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 79-80.

³³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), 136.

³⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 303-304.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengukur total utang dibanding dengan total aset.³⁵ Dalam hal ini, rasio ini digunakan untuk menentukan sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Perusahaan yang memiliki aset dengan dana sendiri tanpa utang kepada pihak kreditor lebih baik dari pada perusahaan yang mempunyai aset dari pinjaman utang kepada kreditor. Hal ini karena perusahaan tidak dibebani untuk membayar bunga yang tinggi atas utang yang dimiliki.

Bagi Bank (kreditor), semakin besar DER maka akan semakin kurang menguntungkan karena semakin besar risiko kegagalan bayar yang mungkin terjadi pada perusahaan. Sedangkan bagi pihak perusahaan semakin besar DER semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan untuk membayar kewajiban bagi pihak kreditor.³⁶

Secara matematis, *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.³⁷

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. Rasio Profitabilitas

Menurut John J. Hampton, rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan apakah berjalan dengan efisien atau tidak.³⁸

Fred J. Weston, rasio berpendapat bahwa profitabilitas adalah rasio untuk melihat tingkat epektivitas dari sisi manajemen mengenai pengembalian investasi melalui aktivitas penjualan.³⁹

Sedangkan Lyn M. Fraser menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kinerja perusahaan

³⁵ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 166.

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 158.

³⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 303.

³⁸ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 59.

³⁹ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 59.

secara keseluruhan, efisiensi dalam pengelolaan antiva, kewajiban dan kekayaan.⁴⁰

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu industri atau perusahaan secara keseluruhan dilihat dari sejauh mana perusahaan memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas dinilai membantu bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya bagi kreditur dan investor ekuitas. Bagi investor ekuitas, laba (profit) merupakan sebuah faktor yang mampu merubah nilai dari sebuah efek sekuritas. Sedangkan bagi kreditur, profit dan arus kas operasi pada umumnya merupakan sumber pembayaran pokok dan bunga.⁴¹

Rasio profitabilitas pada dasarnya adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Rasio ini meliputi: margin laba, laba atas aset, laba atas ekuitas, laba atas total aset, kekuatan penghasilan dasar, laba per saham, dan margin kontribusi.⁴² Dalam *research* ini rasio profitabilitas diwakilkan dengan *Return On Equity* (laba atas aset).

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal yang berasal dari internal perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari (atau menjadi hak) dari modal internal perusahaan, dan sering digunakan oleh investor dalam membeli saham suatu perusahaan (karena modal sendiri menjadi bagian pemilikannya).⁴³

Rasio ini penting bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi investor untuk mengetahui pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan apakah berjalan dengan baik, efektivitas dan efisiensi atau tidak. Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin efisien

⁴⁰ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 60.

⁴¹ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, 109.

⁴² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, 304-306.

⁴³ Budi Raharjo, *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 141.

penggunaan modal internal perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.⁴⁴

Secara matematis, *Return On Equity* (ROE) dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa *research* yang dilakukan peneliti sebelumnya yang terkait dengan pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

1. Efrizon Tahun 2018 meneliti tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Otomotif Periode 2013-2017”.

Dalam *research* yang dilakukan Efrizon dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR, DER, dan ROE tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap saham. Sedangkan untuk variabel EPS dan *Stock Price* memiliki pengaruh terhadap saham. Sedangkan secara bersama-sama (simultan) CR, DER dan ROE serta EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Research yang telah dikerjakan oleh Efrizon terdapat persamaan dan perbedaan dengan *research* yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu menggunakan rasio yang sama yaitu rasio keuangan terhadap saham dan variabel yang digunakan yaitu CR, DER dan ROE. Sedangkan perbedaannya terletak pada alat ukur yang digunakannya yaitu EPS dan *Stock Price*. Selain itu, juga terdapat perbedaan populasi dan cakupan sampel yaitu pada perusahaan otomotif 2013-2017, sedangkan penulis meneliti pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) Periode 2015-2019.

2. I Gede Suryawan dan I Gede Ary Wijaya Tahun 2017 meneliti tentang “Pengaruh *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* Pada Harga Saham”.

Hasil *Research* I Gede Suryawan dan I Gede Ary Wijaya yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Current Rasio*

⁴⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011), 22.

⁴⁵ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, 22.

dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Research yang telah dilakukan oleh I Gede Suryawan dan I Gede Ary Wijaya terdapat persamaan dan perbedaan dengan *research* yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu menggunakan rasio yang sama yaitu rasio keuangan terhadap harga saham. Selain itu, terdapat persamaan pada variabel yang digunakan yaitu CR dan DER. Sedangkan perbedaan yang dilakukan terletak pada populasi dan sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2013-2015, sedangkan *research* yang dilakukan penulis yaitu pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* Periode 2015-2019.

3. Selva Wahnida Tahun 2017 meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI”.

Research yang dilakukan Selva Wahnida dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial CR dan DAR berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi pengaruh yang timbul tidak signifikan. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan, CR, DAR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Research yang telah dilakukan Selva Wahnida terdapat persamaan dan perbedaan dengan *research* yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu menggunakan rasio yang sama yaitu rasio keuangan terhadap harga saham dan terdapat variabel yang sama yang digunakan yaitu CR dan ROE. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi dan cakupan sampel yaitu pada Perusahaan Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI, sedangkan penulis meneliti pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* Periode 2015-2019.

4. Anak Agung Gede Suarjaya dan I G N Sudangga Adipalguna tahun 2016 meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di BEI”.

Hasil *research* Anak Agung Gede Suarjaya dan I G N Sudangga Adipalguna dapat disimpulkan bahwa parsial CR, DER dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap harga saham. TATO dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Research I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya yang telah dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan *research* yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu menggunakan rasio yang sama yaitu rasio keuangan terhadap harga saham. Selain itu, terdapat persamaan pada variabel yang digunakan yaitu CR dan DER. Sedangkan perbedaan yang dilakukan terletak pada populasi dan sampel yang digunakan yaitu pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2012-2014, sedangkan *research* yang dilakukan penulis yaitu pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) Periode 2015-2019.

5. Cristin Oktavia Tumandung, Dedy N. Baramuli dan Sri Murni Tahun 2017 dengan penelitian “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015”.

Research yang dilakukan Cristin Oktavia Tumandung, Dedy N. Baramuli dan Sri Murni dapat ditarik kesimpulan bahwa secara individu (parsial) hanya ROE dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara bersama-sama (simultan) variabel CR, ROE, DER dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Research yang telah dilakukan oleh Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni dan Dedy N. Baramuli terdapat persamaan dan perbedaan dengan *research* yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti rasio keuangan terhadap harga saham dan terdapat variabel yang sama yang digunakan yaitu CR, DER dan ROE. Sedangkan perbedaannya terletak pada populasi dan cakupan sampel yaitu pada Perusahaan Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI, sedangkan penulis meneliti pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) Periode 2015-2019.

C. Kerangka Berfikir

Dalam landasan teori, perusahaan dalam memberikan *signal* terhadap pihak eksternal terutama kepada investor sebagai bentuk dorongan kepercayaan terhadap perusahaan berjalan dengan baik. Bagi pihak investor, informasi yang diberikan perusahaan dinilai

lebih baik dari pada dari pihak luar perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak manajer tentunya memiliki informasi yang lebih aktual karena memang dari dalam perusahaan dibanding dengan informasi dari pihak luar. Informasi keuangan yang diberikan perusahaan dapat berupa *signal* yang positif dan terpercaya sehingga dapat mengurangi risiko terhadap prospek perusahaan ke depan. Selain itu, informasi yang disajikan dapat menaikkan tingkat kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.

Informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan berfungsi sebagai pengumuman sekaligus sebagai *signal* bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. *Signal* telah dipublikasikan perusahaan, pelaku pasar menelaah dan menganalisis informasi tersebut terlebih dahulu sebagai *signal* yang bersifat positif atau *signal* yang bersifat buruk. Jika *signal* yang ditangkap pelaku pasar sebagai *signal* yang bersifat positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi positif sebagai tindakan yang diambil para investor merespon *signal* baik yang diberikan perusahaan.

Salah satu informasi perusahaan yang mampu memberikan *signal* terhadap pihak eksternal perusahaan terlebih pihak investor adalah *annual report* (laporan tahunan) perusahaan. Dalam laporan tahunan perusahaan terdapat informasi mengenai laporan keuangan perusahaan dan informasi non akuntansi berupa informasi tentang prospek perusahaan ke depan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Governance* yang diungkap perusahaan.

Informasi yang telah dipublikasikan perusahaan diharapkan dapat memberikan kepercayaan pihak eksternal terutama pihak investor terhadap kredibilitas dan prospek perusahaan yang baik. Terlebih bagi pelaku pasar yang kurang memahami laporan keuangan dapat memanfaatkan informasi-informasi manajemen perusahaan dan rasio-rasio keuangan sebagai tolak ukur untuk menilai prospek perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang lengkap, relevan dan akurat serta ketepatan waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai bahan analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas akan sangat berguna bagi investor maupun calon investor sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai parameter kinerja perusahaan. Analisis ini didasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dari kondisi laporan keuangan perusahaan. Jika informasi yang diberikan memberikan *signal* positif, maka harga

saham diprediksi akan bergerak positif dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka berfikir diinterpretasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber : Pengembangan Teori *Signal*

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan prosedur untuk menyatakan tentang satu atau lebih populasi yang validitasnya perlu dibuktikan melalui prosedur pengujian hipotesis.⁴⁶ Hipotesis adalah keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan didasarkan pada generalisasi, dan biasanya melibatkan hubungan antar variabel *research*.⁴⁷

Hipotesis dalam *research* ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa kuat perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek (hutang lancar) dari kegiatan operasional. Aset lancar yang dimaksud adalah aset yang dianggap perusahaan akan segera dilikuidasi atau dalam waktu yang diketahui atau kurang dari itu. Sedangkan kewajiban jangka pendek (*current debt*) adalah yang jatuh tempo dalam satu tahun atau kurangsatu tahun).

CR menjadi ukuran paling umum yang dapat digunakan untuk melihat rasio yang menunjukkan seberapa kuat perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. *Research*

⁴⁶ Zainnatul Mufarrirroh, *Sattistika Pendidikan (Konsep Sampling Dan Uji Hipotesis)* (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2019), 71.

⁴⁷ Punaji Setyosari, *Metode Research Pendidikan Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 145.

yang dilakukan Efrizon tahun 2018⁴⁸ dan Rita Widayanti 2017⁴⁹ CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah 2019⁵⁰ bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Semakin besar nilai CR mengindikasikan likuiditas perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika angka CR rendah mengindikasikan perusahaan yang kurang baik.⁵¹ Perusahaan yang memiliki CR yang besar akan berdampak positif bagi perusahaan dan investor. Dampak positif tersebut diantaranya, permintaan saham perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan permintaan saham yang menyebabkan harga saham meningkat dan minat investor untuk membeli saham akan meningkat. Sebaliknya jika CR bernilai kecil maka akan berdampak negatif bagi investor dan perusahaan karena dinilai tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) Periode 2015-2019.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham.

rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Dalam *research* ini likuiditas diwakilkan dengan rasio utang atas modal (*debt to equity ratio*). *Debt to Equity Ratio*

⁴⁸ Efrizon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Otomotif Periode 2013-2017" *Jurnal Akuntansi Aktual* (2018): 250, diakses pada 26 Desember 2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/6472>.

⁴⁹ Rita Widayanti dan Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015" *Jurnal Bina Ekonomi*, no. 1 (2017): 35, diakses pada 26 Desember 2020, <http://journal.unpad.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/2622>.

⁵⁰ Dwi Fitrianiingsih dan Yodi budiansyah, "Pengaruh Rasio Saat ini dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017" *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* (2019): 163, diakses pada 26 Desember 2020, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/view/5347>.

⁵¹ Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. 131

(DER) merupakan rasio ini digunakan untuk menentukan sejauh mana asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang.⁵²

Research yang dilakukan Efrizon tahun 2018⁵³ dan I Gede Suryawan tahun 2017⁵⁴ memberikan hasil bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Rita Widayanti dan Fredella Colline tahun 2017⁵⁵ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang besar (mempunyai hutang yang besar) dapat berakibat munculnya risiko keuangan yang besar. Risiko keuangan yang besar ini muncul karena perusahaan harus menanggung atau dibebani pembayaran bunga yang besar. Namun demikian, apabila dana hasil pinjaman digunakan secara efisien dan efektif maka akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih rendah memiliki risiko finansial yang lebih rendah, tetapi juga memiliki peluang yang rendah untuk menghasilkan keuntungan yang besar..⁵⁶

Oleh karena itu, untuk keamanan pihak luar, jika modal perusahaan lebih besar dari hutang perusahaan atau setidaknya minimal sama rasio *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap harga saham.

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) Periode 2015-2019.

⁵² Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 166.

⁵³ Efrizon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Otomotif Periode 2013-2017" *Jurnal Akuntansi Aktual* (2018): 250.

⁵⁴ I Gede Suryawan dan I Gede Ary Wijaya, "Pengaruh *Current Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* Pada Harga Saham" *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, no. 2 (2017): 1339, diakses pada 26 Desember 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/33647/2136>.

⁵⁵ Rita Widayanti dan Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015" *Jurnal Bina Ekonomi*, no. 1 (2017): 35.

⁵⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), 136.

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh dilihat dari sejauh mana perusahaan memperoleh keuntungan. Dalam *research* ini profitabilitas diwakilkan dengan *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal yang berasal dari internal perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari (atau menjadi hak) dari modal internal perusahaan, dan sering digunakan oleh investor dalam membeli saham suatu perusahaan (karena modal sendiri menjadi bagian pemilikinya).⁵⁷

Selva Wahnida tahun 2017⁵⁸ dalam *research* yang dilakukannya membuahkan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Efrizon tahun 2018⁵⁹ dan Rita Widayanti tahun 2017⁶⁰ bahwa ROE tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Jika perusahaan memperoleh laba dengan modal dari internal perusahaan, pasti akan berdampak positif bagi pemegang saham dan perusahaan. Dampak positif tersebut antara lain mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan modal sendiri dari internal perusahaan yang akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan harga saham juga akan meningkat. ROE yang besar juga akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal atau yang disebut kreditur dan profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal sendiri yang besar untuk menghasilkan keuntungan, sehingga ROE berpengaruh positif terhadap harga saham..

H3 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor

⁵⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011), 22.

⁵⁸ Selva Wahnida, "Pengaruh *Curren Ratio* (CR), *Dept to Asse Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI" *Ieconomics* 5, no. 7 (2017) 83, diakses pada 26 Desember 2020, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics>.

⁵⁹ Efrizon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Otomotif Periode 2013-2017" *Jurnal Akutansi Aktual* (2018): 250.

⁶⁰ Rita Widayanti dan Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015" *Jurnal Bina Ekonomi*, no. 1 (2017): 35.

Pertanian dan Sektor Pertambangan yang
Terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*
Periode 2015-2019.

